ISSN 2528-3669 (CETAK) dan 2655-6383 (ONLINE)

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELAKUKAN PENGELASAN PELAT DAN PIPA SEGALA POSISI SESUAI STANDAR (SOP) MELALUI PENDEKATAN *RECIPROCAL TEACHING* SISWA KELAS XI TPK SMK NEGERI 3 BUDURAN

CIPTO BASUKI
SMK Negeri 3 Buduran Kabupaten Sidoarjo

ABSTRAK

Pemahaman konsep Melakukan Pengelasan Pelat dan Pipa Segala Posisi Sesuai Standar (SOP) pada mata pelajaran Mengelas Tingkat Lanjut Dengan Proses Las Busur Manual mutlak diperlukan para siswa kelas XI. Ironisnya justru di kelas XI TPK pemahaman konsep terhadap materi ajar tersebut masih jauh dari harapan, yakni dengan rerata 54,57 dan termasuk pada kategori kurang.Beberapa alasan peneliti menggunakan pendekatan *Reciprocal Teaching* dengan media realia dalam mengajarkan materi ajar Mengelas Tingkat Lanjut Dengan Proses Las Busur Manual diantaranya: (1) asas aktivitas digunakan dalam semua jenis metode mengajar baik di dalam maupun di luar kelas, (2) asas aktivitas bertujuan mengembangkan ide-ide atau merealisasikan suatu ide dalam suatu bentuk tertentu, (3) asas aktivitas dapat menikmati pengalaman-pengalaman estetis, (4) memecahkan suatu kesulitan intelektual, dan (5) memperoleh pengalaman dan keterampilan tertentu. Diharapkan setelah menerapkan metode *Reciprocal Teaching* ini nilai rerata siswa kelas XI TPK akan meningkat pada kategori baik bahkan amat baik. Adapun tujuan penelitian ini adalah : (1) meningkatkan motivasi belajar melalui penggunaan pendekatan *Reciprocal Teaching* dengan media realia siswa Kelas XI TPK SMK Negeri 3 Buduran Kabupaten Sidoarjo Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018, (2) meningkatkan hasil belajar tentang Melakukan Pengelasan Pelat dan Pipa Segala Posisi Sesuai Standar (SOP) pada mata pelajaran Mengelas Tingkat Lanjut Dengan Proses Las Busur Manual melalui pendekatan *Reciprocal Teaching* dengan media realia siswa Kelas XI TPK SMK Negeri 3 Buduran Kabupaten Sidoarjo Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus.Tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Dalam setiap siklus mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil dari penelitian ini adalah pendekatan *Reciprocal Teaching* dengan media realia mampu meningkatkan hasil belajar Melakukan Pengelasan Pelat dan Pipa Segala Posisi Sesuai Standar (SOP). Hal ini didukung adanya peningkatan mean skor dalam setiap siklusnya yakni siklus I memperoleh 71,86, siklus II meningkat menjadi 79,71, dan siklus III meningkat lagi menjadi 85,43. Selain itu juga ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar tiap siklus yaitu siklus I sebanyak 62,86%, siklus II meningkat menjadi 80,00% dan siklus III mencapai maksimal peningkatan ketuntasan menjadi 100%.

Kata Kunci : hasil belajar. pengelasan pelat dan pipa. *reciprocal teaching*

PENDAHULUAN

Pemahaman konsep Melakukan Pengelasan Pelat dan Pipa Segala Posisi Sesuai Standar (SOP) pada mata pelajaran Mengelas Tingkat Lanjut Dengan Proses Las Busur Manual mutlak diperlukan para siswa kelas XI TPK. Ironisnya justru di Kelas XI TPK hasil belajar terhadap materi ajar tersebut masih jauh dari harapan, yakni dengan rerata 54,57 pada katagori kurang.

Menanggapi masalah ini penulis mena-warkan penerapan pendekatan *Reciprocal Teaching*. Dimungkankan penerapan pendeka-tan *Reciprocal Teaching* ini siswa memiliki banyak peluang untuk mengembangkan kreativitasnya.

Beberapa alasan peneliti menggunakan pendekatan pengajaran *Reciprocal Teaching* dalam mengajarkan materi ajar Mengelas Tingkat Lanjut Dengan Proses Las Busur Manual diantaranya : (1) asas aktivitas diguna-kan dalam semua jenis metode mengajar baik di dalam maupun di luar kelas, (2) asas aktivitas bertujuan mengembangkan ide-ide atau merea-lisasikan suatu ide dalam suatu bentuk tertentu, (3) asas aktivitas dapat menikmati pengalaman-pengalaman estetis, (4) memecahkan suatu kesulitan intelektual, dan (5) memperoleh pengalaman dan keterampilan tertentu.

Sedangkan alasan peneliti memilih mata pelajaran Mengelas Tingkat Lanjut Dengan Pro-

ses Las Busur Manual digunakan sebagai materi bahan pembelajaran *Reciprocal Teaching*, karena dalam silabus Mengelas Tingkat Lanjut Dengan Proses Las Busur Manual dapat mem-bantu siswa untuk: (1) menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif, (2) memahami dunia-nya dan hal-hal yang mempengaruhinya, (3) memanfaatkan kesempatan untuk mengembang-kan kemampuan berpikir kreatif, fleksibel dan inovatif, (4) mengembangkan pengertian ten-tang konsep-konsep Mengelas Tingkat Lanjut Dengan Proses Las Busur Manual, (5) menilai dan menggunakan produk teknologi, (6) memahami bahwa karir dalam sains dan teknologi cocok bagi pria dan wanita, (7) mem-buat penilaian tentang isu-isu yng berkenaan dengan lingkungan alam dan buatan, (8) bertanggung jawab terhadap perbaikan kualitas lingkungan, (9) memberikan pemecahan pada dilema moral sehubungan dengan isu-isu sains dan teknologi, dan (10) menyiapkan diri untuk studi pada tingkatan yang lebih lanjut.

Diharapkan setelah menerapkan pembe-lajaran *Reciprocal Teaching* ini nilai rerata siswa Kelas XI TPK akan meningkat pada kategori baik bahkan amat baik.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan istilah lain dari hasil belajar. Menurut Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa ”Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”.

Dengan demikian hasil belajar hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan perseko-lahan yang bersifat kognitif dan biasanya diten-tukan melalui pengukuran dan penelitian. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989:700).

Pengertian Pendekatan *Reciprocal Teaching*

Pendekatan *Reciprocal Teaching* (Pendekatan Pengajaran Terbalik) adalah pen-dekatan konstruktivisme yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan/pengajuan pertanya-an, dimana keterampilan-keterampilan metakog-nitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru untuk memperbaiki kinerja siswa (Nur dan Wikandari dalam Trianto, 2009:173).

Dengan Pendekatan *Reciprocal Teaching* : 1) Guru mengajarkan siswa keteramplan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu dan kemudian siswa mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat, dukungan dan suatu sistem *scaffolding*; 2) *Reciprocal Teaching* menggunakan dialog-dialog belajar yang bersifat kerjasama untuk mengajarkan pemahaman materi ajar di kelas terutama dikembangkan untuk membantu guru; 3) Melalui *Reciprocal Teaching*, siswa diajarkan empat strategi pemahaman pengaturan diri spesifik, yaitu perangkuman, pengajuan pertanyaan, pengklarifikasian dan prediksi.

Hubungan antara Pendekatan *Reciprocal Teaching* dengan Hasil Belajar Mengelas Tingkat Lanjut Dengan Proses Las Busur Manual

Pendekatan *Reciprocal Teaching* membawa siswa untuk mampu berpikir logis dan kritis. Media realita memberi gambaran nyata dari materi ajar yang dipelajarinya. Jika pembelajaran menarik perhatian siswa karena siswa ikut berpartisipasi aktif di dalamnya maka merangsang siswa untuk mengembangkan potensi dirinya. Mata pelajaran Mengelas Tingkat Lanjut Dengan Proses Las Busur Manual khususnya pada kompetensi dasar Melakukan Pengelasan Pelat dan Pipa Segala Posisi Sesuai Standar (SOP) menuntut siswa untuk berbuat, menemukan, membuktikan materi ajar yang dipelajari. Untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran dengan baik diperlukan penguasaan konsep terhadap materi yang harus dipelajari.

METODE

Rancangan Penelitian

Perencanaan, Persiapan yang dilakukan sehu-bungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi : 1) Penetapan ke-mampuan awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Pembenahan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 4) Persiapan peralatan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dalam rangka pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan dalam rangka perbaikan masalah; 6) Perbaikan instrumen penelitian yang dilakukan dengan uji validitas permukaan yaitu mendiskusikan instrumen tersebut dengan teman, guru di sekolah tempat penelitian; 7) Perbaikan alat evaluasi

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan mengikuti prosedur penerapan pendekatan *Reciprocal Teaching*.

Observasi

Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan. Observasi ini diikuti dengan catatan lapangan dengan maksud untuk mencatat temuan-temuan yang tidak mampu terserap dengan lembar observasi.

Refleksi

Pada tahap refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan, yaitu pengungkapan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, semua aktivitas guru saat menerapkan tindakan dan iklim pembelajaran saat penelitian berlangsung. Hasil refleksi ini dimaksudkan untuk menentukan hal-hal yang harus dipertahankan pada siklus berikutnya dan penentu perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan pada siklus berikutnya.

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Melakukan Pengelasan Pelat dan Pipa Segala Posisi Sesuai Standar (SOP) melalui Pendekatan *Reciprocal Teaching* Siswa Kelas XI TPK SMK Negeri 3 Buduran Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018" dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Buduran Kabupaten Sidoarjo yang beralamatkan di Jalan Jenggolo No. 1C Buduran Sidoarjo. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas XI TPK pada semester II Tahun Pelajaran 2017/2018, sejumlah 35 siswa.

Pengumpulan Data

Data kemampuan siswa dalam belajar Melakukan Pengelasan Pelat dan Pipa Segala Posisi Sesuai Standar (SOP) diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dari guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi dengan kolaborator.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas guna memperoleh data adalah tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar terhadap materi Melakukan Pengelasan Pelat dan Pipa Segala Posisi Sesuai Standar (SOP). Sedangkan jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis. Instrumen non tes yang digunakan berbentuk observasi, wawancara, jurnal dan dokumentasi.

Analisis Data

Sehubungan dengan teknis analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat hasil belajar terhadap Melakukan Pengelasan Pelat dan Pipa Segala Posisi Sesuai Standar (SOP), maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori baik (B) atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan pendekatan *Reciprocal Teaching* dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan pendekatan ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Mengelas Tingkat Lanjut Dengan Proses Las Busur Manual tentang Melakukan Pengelasan Pelat dan Pipa Segala Posisi Sesuai Standar (SOP) jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai 75 ke atas. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika nilai rerata yang dicapai siswa telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL

Hasil Penelitian

Refleksi awal dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal sebelum dilakukan tindakan, tentang situasi kelas. Gambaran situasi ini memudahkan peneliti untuk mengetahui masalah yang muncul, diantaranya tentang motivasi siswa, tingkat hasil belajar terhadap materi ajar Mengelas Tingkat Lanjut Dengan

Proses Las Busur Manual khususnya pada kompetensi dasar Melakukan Pengelasan Pelat dan Pipa Segala Posisi Sesuai Standar (SOP), yang selanjutnya dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Menurut data yang ada ternyata tingkat hasil belajar Melakukan Pengelasan Pelat dan Pipa Segala Posisi Sesuai Standar (SOP) dalam kategori kurang dengan nilai rerata yang diperoleh siswa 54,57 dan ketuntasan belajar hanya 51,43% atau 18 siswa dari 35 siswa di kelas XI TPK.

Permasalahan ini muncul karena ditengarai bahwa materi ajar kurang kontekstual, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, model pembelajaran yang digunakan bersifat konvensional serta rendahnya motivasi belajar terhadap mata pelajaran Mengelas Tingkat Lanjut Dengan Proses Las Busur Manual karena kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas karena bertujuan memperbaiki mutu pembelajaran di Kelas XI TPK serta meningkatkan hasil belajar Melakukan Pengelasan Pelat dan Pipa Segala Posisi Sesuai Standar (SOP) pada mata pelajaran Mengelas Tingkat Lanjut Dengan Proses Las Busur Manual.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus, tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Tiap pertemuan memerlukan waktu 2 jam pela-jaran (2x45 menit), sehingga secara keseluruhan berlangsung 6 pertemuan. Dalam setiap siklus terdiri atas 4 kegiatan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelaja-ran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembe-lajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Menyusun Angket; 7) Menyiapkan Fasilitas yang Diperlukan dalam Pembelajaran; 8) Menyusun Strategi Observasi dan Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa pemahaman konsep siswa dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan Melakukan Pengelasan Pelat dan Pipa Segala Posisi Sesuai Standar (SOP). Selain itu diadakan observasi aktivitas siswa dan guru dan penelitian kinerja yang dilakukan siswa. Pada siklus I pengelompokan belajar diserahkan siswa untuk memilih kelompoknya secara bebas dengan anggota tiap kelompok 3-4 orang siswa. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa hasil belajar terhadap materi Pembuatan jalur las posisi tegak arah naik yang dibarengi adanya observasi terhadap aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada kesempatan ini disajikan hasil tes mata pelajaran Mengelas Tingkat Lanjut Dengan Proses Las Busur Manual tentang Melakukan Pengelasan Pelat dan Pipa Segala Posisi Sesuai Standar (SOP) pada siklus I sebagai berikut : 6 siswa mendapat skor 60; 2 siswa mendapat skor 65; 5 siswa mendapat skor 70; 18 siswa mendapat skor 75; 3 siswa mendapat skor 80; dan 1 siswa mendapat skor 85. Sehingga didapatkan skor reratanya adalah 71,86. Dengan skor terendahnya 60 dan skor tertingginya 85. Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 62,86% (22 siswa) Tuntas dan 37,14% (13 siswa) Tidak Tuntas.

Proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menyelesaikan masalah Melakukan Pengelasan Pelat dan Pipa Segala Posisi Sesuai Standar (SOP). Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori kurang. Dengan skor pada siklus I dari 20-100, ternyata skor terendah 60 dengan skor tertinggi 85.

Refleksi, Mengacu hasil analisis dari observasi pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: 1) Siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran, beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat, walaupun kemajuan tersebut belum berarti namun siswa telah mampu menunjukkan keaktifannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemajuan tersebut masih jauh dari harapan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 2, tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori amat baik, 4 siswa dalam kategori baik, 23 siswa dalam kategori cukup dan 8 siswa termasuk kategori kurang. Jika dihitung persentasenya berarti 11,43% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada

siklus berikutnya; 2) Hasil belajar siswa dalam memahami bahasan Melakukan Pengelasan Pelat dan Pipa Segala Posisi Sesuai Standar (SOP), sudah mengalami peningkatan nilai rerata dari 54,57 pada situasi awal menjadi 71,86 pada siklus I. Kemajuan ini sudah lumayan dengan mencapai kenaikan 17,29 dan target yang ditentukan 75; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan pendekatan *Reciprocal Teaching* dengan media realia. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai dengan masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, pertemuan ketiga pada siklus II yang dilaksanakan dengan mengadakan perubahan pada pembentukan kelompok yang pada siklus I berdasar keinginan siswa secara bebas untuk siklus II ini didasarkan pada nomor urut absen. Materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan 2 pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi Menjelaskan sambungan sudut (T) satu jalur posisi 3F. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa dalam kelompoknya mempelajari materi ajar menjelaskan sambungan sudut (T) satu jalur posisi 3F.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang hasil belajar siswa dalam Melakukan Pengelasan Pelat dan Pipa Segala Posisi Sesuai Standar (SOP). Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Gambaran secara umum, hasil dari observasi dan catatan peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran *Reciprocal Teaching* memiliki efek positif terhadap motivasi belajar siswa, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas XI TPK SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam kegiatan belajar mata pelajaran Mengelas Tingkat Lanjut Dengan Proses Las Busur Manual kompetensi dasar Melakukan Pengelasan Pelat dan Pipa Segala Posisi Sesuai Standar (SOP). Hasil belajar pada siklus II adalah sebagai berikut : 4 siswa mendapat skor 65; 3 siswa mendapat skor 70; 6 siswa mendapat skor 75; 9 siswa mendapat skor 80; 6 siswa mendapat skor 85; 5 siswa mendapat skor 90; dan 2 siswa mendapat skor 95. Sehingga didapatkan skor reratanya adalah 79,71. Dengan skor terendahnya 65 dan skor tertingginya 95. Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 80,00% (28 siswa) Tuntas dan 20,00% (7 siswa) Tidak Tuntas.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan bertanya, dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 4 tercatat ada 7 orang siswa yang termasuk aktivitasnya amat baik atau 20,00%, 15 siswa aktivitasnya baik atau 42,86%. Jika dihitung persentasenya, kategori baik adalah 62,86%, padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Hasil belajar siswa dalam menyelesaikan masalah Melakukan Pengelasan Pelat dan Pipa Segala Posisi Sesuai Standar (SOP) sudah mengalami peningkatan nilai rerata dari 71,86 pada siklus I menjadi 79,71. Tingkat ketuntasan juga meningkat menjadi 80,00% dan sudah melebihi target yang ditetapkan yaitu 75%. Namun demikian, karena aktivitas siswa yang tergolong baik belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 75% siswa, maka siklus tetap dilanjutkan ke siklus II demi memantapkan hasil penelitian. Melihat hasil dari pekerjaan siswa ternyata masih ada kesalahan yang sering dilakukan siswa yaitu kecerobohan dalam mengerjakan soal/tugas; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan strategi konstruktivisme.

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam

pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi Menjelaskan dan menerapkan pengelasan sambungan tumpul (*butt*) posisi tegak (3G). Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya pekerjaan yang benar.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat hasil belajar siswa dalam Melakukan Pengelasan Pelat dan Pipa Segala Posisi Sesuai Standar (SOP). Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III.

Observasi, Hasil Tes Mengelas Tingkat Lanjut Dengan Proses Las Busur Manual Siswa pada Siklus III adalah sebagai berikut : 6 siswa mendapat skor 75; 10 siswa mendapat skor 80; 8 siswa mendapat skor 85; 4 siswa mendapat skor 90; dan 7 siswa mendapat skor 100. Sehingga didapatkan skor reratanya adalah 85,43. Dengan skor terendahnya 75 dan skor tertingginya 100. Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 100,00% (35 siswa) Tuntas dan 0,00% (0 siswa) Tidak Tuntas.

Atas dasar observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus III, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan *Reciprocal Teaching* yang disampaikan oleh peneliti. Dengan skor pada siklus III dari 20-100, ternyata skor terendah 75 dengan skor tertinggi 100.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sudah berubah dan tidak terpengaruh oleh strategi tradisional (ceramah) dalam artian komunikasi satu arah yang disampaikan oleh guru pada kegiatan belajar mengajar sebelumnya sudah mulai berkurang digantikan dengan keaktifan siswa. Dari 35 responden, ada 29 siswa yang termasuk kategori baik dengan persentase keaktifan 82,86%. Dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mulai menunjukkan aktivitas yang berarti.

Refleksi, Atas dasar hasil analisis dari observasi pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: 1) Pendekatan *Reciprocal Teaching* memiliki dampak siswa aktif di dalam kegiatan pembelajaran, sehingga motivasi belajar siswa Kelas XI TPK SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Mengelas Tingkat Lanjut Dengan Proses Las Busur Manual mengalami peningkatan yang berarti; 2) Dalam pembelajaran *Reciprocal Teaching* setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disesuaikan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Karena itulah dalam pendekatan *Reciprocal Teaching* kegiatan belajar mengajar harus dimulai dengan hal yang sudah dikenal dan dipahami siswa. Agar siswa aktif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa sehingga siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Demikian juga guru harus dapat menciptakan situasi yang kondusif, dan suasana yang harmonis dan menjadikan materi ajar bersifat kontekstual; 3) Pendekatan *Reciprocal Teaching* dalam pengajaran dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran lain selain mata pelajaran Mengelas Tingkat Lanjut Dengan Proses Las Busur Manual. Namun yang perlu dicatat, bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran *Reciprocal Teaching* harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi; 4) Hal yang perlu diingat dalam penggunaan pendekatan *Reciprocal Teaching* dalam kegiatan pembelajaran adalah: (a) pusat kegiatan pembelajaran adalah siswa aktif, (b) pembelajaran dimulai dengan hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa, (c) bangkitkan motivasi belajar dengan membuat materi pelajaran sebagai hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan siswa, dan (d) guru harus selalu mengenali materi pelajaran dan metode pembelajaran yang membuat siswa bosan, dan hal ini harus segera ditanggulangi; 5) Pendekatan *Reciprocal Teaching* yang dibarengi dengan penggunaan media membuat siswa untuk menyadari bahwa segala sesuatu yang ada di sekitar siswa dapat dijadikan sumber belajar dan motivasi bagi siswa dalam mengembangkan potensi dirinya melalui tugas-tugas yang diberikan; 6) Pendekatan *Reciprocal Teaching* mengkondisikan siswa belajar dengan meningkatkan aktivitas, motivasi dan hasil belajar.

Sehingga pendekatan *Reciprocal Teaching* yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XI TPK SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo.

Deskripsi Data Penelitian

Sebagai gambaran tentang data yang ada, disajikan rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus berikut ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar

Data Statistik Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang skor	20-100	20-100	20-100
Skor tertinggi	85	95	100
Skor terendah	60	65	75
Rata- rata	71,86	79,71	85,43

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Mengelas Tingkat Lanjut Dengan Proses Las Busur Manual

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	62,86	37,14
II	80,00	20,00
III	100	0

PEMBAHASAN

Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik adalah 11,43%. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat mencapai hasil belajar Melakukan Pengelasan Pelat dan Pipa Segala Posisi Sesuai Standar (SOP) secara maksimal. Berdasarkan mean skor yang diperoleh siswa pada siklus I yakni 71,86 dalam kategori sedang.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 62,86% yang sebelumnya hanya 11,43%. Hasil belajar siswa terhadap Melakukan Pengelasan Pelat dan Pipa Segala Posisi Sesuai Standar (SOP) juga mengalami peningkatan yang cukup berarti yaitu menjadi 79,71.

Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 82,86% siswa termasuk dalam kategori baik, siswa yang memiliki hasil belajar memenuhi standar ketuntasan belajar sebesar dengan rerata (mean skor) 85,43 Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Mengelas Tingkat Lanjut Dengan Proses Las Busur Manual sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa atrategi konstruktivisme dengan pendekatan *Reciprocal Teaching* merupakan suatu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran Mengelas Tingkat Lanjut Dengan Proses Las Busur Manual hingga terbukti dari adanya peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa serta peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mengelas Tingkat Lanjut Dengan Proses Las Busur Manual kompetensi dasar Melakukan Pengelasan Pelat dan Pipa Segala Posisi Sesuai Standar (SOP).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada pembahasan kegiatan penelitian tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya: 1) Pendekatan *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas XI TPK SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018; 2) Pembelajaran *Reciprocal Teaching* mampu meningkatkan hasil belajar Melakukan Pengelasan Pelat dan Pipa Segala Posisi Sesuai Standar (SOP) pada mata pelajaran Mengelas Tingkat Lanjut Dengan Proses Las Busur Manual siswa Kelas XI TPK SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018; 3) Pendekatan pembelajaran *Reciprocal Teaching* merupakan salah satu komponen *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan dapat diterapkan pada semua mata pelajaran; 4) Penggunaan pendekatan pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa Kelas XI TPK SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 pada mata pelajaran Mengelas Tingkat Lanjut Dengan Proses Las Busur Manual kompetensi dasar Melakukan Pengelasan Pelat dan Pipa Segala Posisi Sesuai Standar (SOP).

Saran-saran

Guru : 1) Guru Sekolah Menengah Kejuruan hendaknya selalu meningkatkan mutu pembelajaran sesuai mata pelajaran yang diampu dengan mempergunakan strategi, pendekatan, model, metode, dan media pembelajaran secara bervariasi sesuai dengan karakteristik materi ajar dengan mempertimbangkan kondisi siswa. 2) Kepada guru yang mengajarkan mata pelajaran Mengelas Tingkat Lanjut Dengan Proses Las Busur Manual, hendaknya selalu mempunyai kreativitas dalam menggunakan pendekatan dan media belajar; 3) Pendekatan pembelajaran *Reciprocal Teaching* bukan satu-satunya pendekatan yang harus digunakan dalam proses pembelajaran. Artinya guru perlu mengembangkan pendekatan belajar dengan teknik lain agar proses belajar siswa lebih variatif.

Kepala Sekolah : Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinnya melakukan penelitian tindakan kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap pendekatan pembelajaran, pengembangan metode pembelajaran, dan media yang digunakan. Sebab hanya dengan jalan inilah nantinya para guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada meningkatnya kemampuan belajar siswa.

Peneliti Lanjutan : 1) Perlu menyesuaikan keluasan, kedalaman materi, dan media pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; 2) Skenario atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan; 3) Pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian hendaknya dipersiapkan secara matang.

DAFTAR RUJUKAN

Bafadal, I. 1994. *Proses Perubahan di Sekolah*. Desertasi Tidak Dipublikasikan. Program Pasca Sarjana IKIP Malang.

Bogdan, R.C. & Biklen, S.K. 1982. *Qualitative Research In Education*. Boston: Allyn & Bacon.

Guba, E.G. & Lincoln, Y.S. 1981. *Effective Evaluation*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers.

Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Miles, M.B. dan Hubermen, A.M. 1984. *Analisis Data Qualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Moleong, L.J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, L.J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Penerbit Tarsito.

Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Nurhadi & Senduk, G.A. 2003. *Pembelajaran Kontektual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Spradley, J.P. 1980. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston.

Usman, Uzer M. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Edisi Kedua. Cetakan Keempatbelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing.